

## IMPLEMENTASI QRIS METODE PEMBAYARAN DIGITAL PADA KUALITAS PENINGKATAN UMKM DI MASYARAKAT DESA RANCABUNGUR

Nabilah Nur Annisa<sup>1\*</sup>, Leli Irwanah<sup>2</sup>, Nur Isma Rosa<sup>3</sup>, Cahya Dibah Al Adawiyah  
Nasution<sup>4</sup>, Roro Ranggika<sup>5</sup>, Syahadah Al Baqiyatul Karimah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

<sup>6</sup>Prodi Tadris, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

E-mail: [nblhannisa1@gmail.com](mailto:nblhannisa1@gmail.com)<sup>1</sup>, [lelyirwana9@gmail.com](mailto:lelyirwana9@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[Nurismarosa2708@gmail.com](mailto:Nurismarosa2708@gmail.com)<sup>3</sup>, [nasutionwilda47@gmail.com](mailto:nasutionwilda47@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[roronggika36@gmail.com](mailto:roronggika36@gmail.com)<sup>5</sup>, [Syahalbakarimah@unusia.ac.id](mailto:Syahalbakarimah@unusia.ac.id)<sup>6</sup>

### ABSTRAK

QRIS menjadi salah satu metode pembayaran digital untuk masyarakat Desa Rancabungur. Dalam penelitian ini, peneliti telah mewawancarai 20 UMKM untuk sistem pembayaran non-tunai di tokonya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan sosialisasi sekaligus mendaftarkan QRIS barcode untuk UMKM. Lokasi penelitian dilakukan di daerah Desa Rancabungur RW 09, 10 dan 11. Dalam pengumpulan data primer, peneliti telah memberikan daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan. Selain teknik pengumpulan data dengan wawancara, peneliti juga menggunakan studi literatur dari buku, jurnal, dan sumber-sumber bacaan yang relevan untuk mendukung jurnal ini. Berdasarkan hasil sosialisasi dan implementasi yang dilakukan oleh mahasiswa kepada pihak UMKM, penggunaan QRIS pada UMKM di Desa Rancabungur dapat mengubah pola pikir masyarakat. Penggunaan QRIS ini untuk menekankan peran QRIS sebagai salah satu metode pembayaran cashless hanya dengan menggunakan smartphone dapat membuat transaksi pembayaran menjadi lebih praktis dan cepat.

**Kata Kunci:** QRIS Barcode untuk Usaha Mikro; Kecil dan Menengah; Cashless; Desa Rancabungur

### ABSTRACT

QRIS is a digital payment method for the people of Rancabungur Village. In this research, researchers have interviewed 20 MSMEs about non-cash payment systems in their shops. In this research, researchers conducted outreach and registered QRIS barcodes for MSMEs. The research location was carried out in the Rancabungur Village area RW 09, 10 and 11. In collecting primary data, the researcher provided a list of questions to ask the informants. Apart from data collection techniques using interviews, researchers also used literature studies from books, journals and relevant reading sources to support this journal. Based on the results of socialization and implementation carried out by students to MSMEs. The use of QRIS for MSMEs in Rancabungur Village can change people's mindset. The use of QRIS is to emphasize the role of QRIS as a cashless payment method using only a smartphone which can make payment transactions more practical and faster.

**Keywords:** QRIS Barcode for Small and Medium Enterprise; Cashless; Rancabungur Village

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi masa kini bukan sudah tidak dianggap asing oleh masyarakat di Indonesia. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini mengalami perkembangan pesat yang akan memberikan kemudahan dalam mengakses suatu informasi serta kemudahan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien.

Perkembangan teknologi dalam hal penggunaan internet merupakan perkembangan yang paling diminati oleh sebagian besar masyarakat. Perkembangan internet yang pesat telah melahirkan inovasi-inovasi khususnya dalam teknologi finansial yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat baik itu dalam pemberian akses layanan finansial serta pemrosesan transaksi (Rahma, 2018). Pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memberi kontribusi sebesar 5% sepanjang tahun 2019 terhadap produk domestik bruto nasional. Produk domestik bruto nasional pada tahun 2019 sudah mencapai 65%. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa UMKM menjadi pelaku terbesar dalam kegiatan perekonomian di Indonesia (Syarizka, 2019).

Meningkatnya kemajuan di bidang industri teknologi memaksa masyarakat untuk semakin terbiasa dengan kegiatan transaksi keuangan secara digital (*Financial Technology/Fintech*), salah satunya dalam melakukan transaksi pembayaran (*payment gateway*). Sebelum berkembangnya industri di bidang teknologi finansial sebagaimana kondisi saat ini, dunia perdagangan secara elektronik (*e-commerce*) telah lahir dan berkembang lebih dahulu. Kebutuhan akan mekanisme pembayaran yang cepat dan aman menjadi sebuah gagasan lahirnya layanan transaksi keuangan digital. Seiring dengan peningkatan akses teknologi dalam pembayaran digital, saat ini telah berkembang layanan baru berupa dompet digital (*digital wallet/e-wallet*) sebagai penerus uang elektronik (*electronic money/e-money*). Dompet digital ini memungkinkan pengguna untuk menyimpan sejumlah dana pada jumlah nominal tertentu di dalam aplikasi yang dapat diakses melalui gawai (*gadget*) misalnya saja telepon genggam (*handphone*).

Di Indonesia, terdapat beberapa aplikasi dompet digital yang populer di kalangan masyarakat, misalnya OVO, GoPay, Dana, Doku dan LinkAja. Kelebihan dari pembayaran menggunakan dompet digital ini terletak pada kepraktisan, kenyamanan serta keamanannya. Mekanisme pembayaran hanya dilakukan dengan beberapa tahapan sederhana hingga akhirnya transaksi dinyatakan berhasil, dan bukti transaksinya pun secara otomatis terkirim ke dalam riwayat transaksi konsumen. Cara pembayaran digital tersebut, pihak penjual/*merchant* cukup menyediakan *Quick Response* (QR) Code atau kode QR dan konsumen hanya perlu melakukan *scan*/pengunduhan kode QR. Perlu beberapa saat saja sampai dengan transaksi pembayaran pun akan berhasil dengan segera, dengan kondisi dana yang tersedia di dalam aplikasi dompet digital konsumen mencukupi dan koneksi jaringan internet pun harus memadai.

Dengan adanya beberapa macam aplikasi dompet digital, menyebabkan penjual perlu menyediakan beberapa layanan kode QR sebanyak jumlah aplikasi dompet digital yang tersedia untuk dapat dipindai oleh masing-masing aplikasi tersebut. Sedangkan, dengan adanya berbagai macam kode QR yang disediakan oleh penjual menyebabkan konsumen memiliki kerepotan sendiri untuk melakukan pemindaian kode QR, karena syarat dan ketentuan masing-masing kode QR yang berbeda-beda. Fenomena tersebut dipetakan oleh Bank Indonesia sebagai pemegang regulasi Gerbang Pembayaran Nasional (GPN), sehingga diperlukan suatu sistem yang dapat mengintegrasikan berbagai instrumen dan kanal pembayaran secara nasional.

Untuk mendukung tercapainya sistem yang terintegrasi tersebut, Bank Indonesia menetapkan standar kode QR pembayaran dalam memfasilitasi transaksi pembayaran

digital di Indonesia yang disebut QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*). QRIS merupakan kode QR yang dikembangkan oleh regulator bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), yang bertujuan memperlancar sistem pembayaran digital secara aman, mendorong efisiensi pemerintah, dan mempercepat inklusi keuangan digital. QRIS merupakan satu kode QR yang disediakan untuk semua jenis transaksi pembayaran digital. QRIS diluncurkan secara perdana di Kantor Pusat Bank Indonesia dan serentak dilakukan di kantor perwakilan Bank Indonesia di daerah pada tanggal 17 Agustus 2019 bertepatan dengan HUT RI yang ke-74.

Implementasi QRIS sebagaimana tercantum di dalam ketentuan, wajib digunakan sejak tanggal 1 Januari 2020 dalam setiap transaksi pembayaran digital di Indonesia yang difasilitasi dengan kode QR. Persepsi pengguna memberikan gambaran mengenai fungsi dan bentuk ideal QRIS di mata pelaku usaha UMKM. Mereka menggambarkan QRIS sebagai alat pembayaran yang menguntungkan, sebagai alternatif pembayaran, lebih higienis karena dapat mengurangi kontak fisik, mudah digunakan, memudahkan pembayaran, bentuk sederhana, hanya perlu menempatkan QR code di depan meja kasir. QRIS dipahami sebagai bentuk kode batang digital yang memberi fasilitas pencatatan transaksi digital serta pembayaran digital.

Pengabdian ini menguatkan beberapa penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa UMKM cenderung mengikuti *trend*. Pembayaran menggunakan QRIS terdiri atas *Merchant Presented Mode* (MPM) Statis, *Merchant Presented Mode* (MPM) Dinamis, dan *Customer Presented Mode* (CPM) dengan fitur keunggulan sebagai layanan pembayaran melalui *e-money*. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi penggunaan QRIS pada UMKM selaku merchant di Desa Rancabungur. Efektivitas penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Rancabungur dilihat dari tinjauan ke pihak pemilik merchant dalam hal ini UMKM dan pandangan konsumen sebagai pengguna transaksi QRIS.

### MATERI DAN METODE

Metode pengabdian ini adalah metode kualitatif, metode kualitatif dikutip dari (Noor, 2017) menurut Denzin dan Lincoln (2009), kata kualitatif adalah sebuah penekanan proses yang tidak mengukur pada penekanan berupa kuantitas, dan intensitasnya. Metode wawancara menjadi teknik untuk pengumpulan data pada penelitian ini. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada pedagang UMKM terkait QRIS barcode.

Dalam pengabdian ini, tim pengabdian telah mewawancarai 20 pedagang UMKM yang belum menggunakan QRIS untuk sistem pembayaran non-tunai di tokonya. Kemudian pengabdian ini, juga menggunakan metode penyuluhan yaitu berupa sosialisasi sekaligus mendaftarkan QRIS *barcode* untuk pedagang UMKM. Lokasi pengabdian ini dilaksanakan di RW. 09, RW. 10 dan RW. 11 Desa Rancabungur, Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dalam pengumpulan data primer, pengabdian telah memberikan daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan. Selain teknik pengumpulan data dengan wawancara, pengabdian juga

menggunakan studi literatur dari buku, jurnal, dan sumber- sumber bacaan yang relevan untuk mendukung jurnal ini.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil sosialisasi dan implementasi yang dilakukan oleh mahasiswa kepada pihak UMKM. Penggunaan QRIS pada UMKM di desa Rancabungur dapat merubah pola pikir masyarakatnya, upaya tersebut diharapkan dapat menggerakkan dan mendukung perekonomian para pengusaha atas, menengah dan bawah di bidang UMKM. Penggunaan QRIS ini guna untuk menekankan peran QRIS sebagai salah satu metode pembayaran cashless cukup dengan menggunakan smartphome dapat membuat transaksi pembayaran menjadi lebih praktis dan cepat. Di era digitalisasi kita juga perlu membangun desa menjadi lebih maju sehingga desa tidak tertinggal dan lebih up to date terhadap kemajuan zaman saat ini, dengan begitu desa akan menyesuaikan keadaan dan bisa berevaluasi.

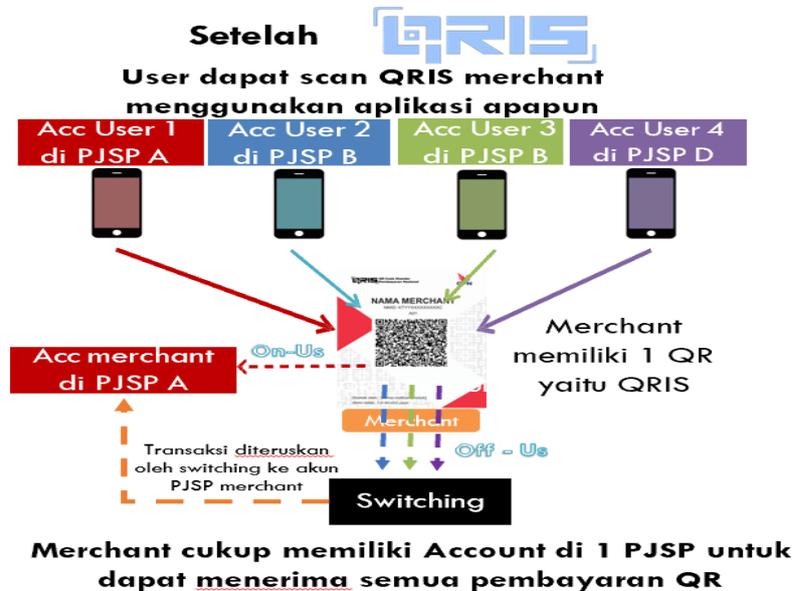
Pada Penggunaan QRIS sendiri juga memudahkan pelaku UMKM dalam menerima jenis metode pembayaran yang dipakai, karena dengan 1 kode QRIS di Merchant QRIS bisa digunakan untuk scan/pembayaran menggunakan sistem platform yang lain. Sebelum berkembangnya QRIS di Indonesia masih banyak merchant yang keliru dengan metode pembayaran yang dilakukan. Pada metode sebelumnya setiap pembeli harus membayar dengan sistem pembayaran yang sama dengan penjual dan begitu pun sebaliknya, merchant harus menyediakan sistem pembayaran untuk semua pembeli. Terlalu banyak metode pembayaran dapat mempersulit teknik penjualan yang kurang kondusif.

Terlampir pada gambar dibawah ini, merchant harus mengkonfirmasi pembayaran setiap pembeli pada sistem pembayaran yang berbeda.



Gambar 1. Langkah Merchant Mengkonfirmasi Pembayaran

Proses kerja QRIS tidak mengharuskan penjual menyiapkan banyak aplikasi pembayaran, cukup masukkan kode QR di papan tanda dan konsumen bisa memindai kode QR menggunakan berbagai aplikasi pembayaran di *smartphone* mereka. Hanya dengan satu QR Code bisa menyelesaikan segala pembayaran tanpa harus memiliki segala sistem pembayaran yang diharuskan sebelumnya. Contohnya terlampir pada gambar dibawah:



Gambar 2. Alur Pemindaian QR

Ketika sedang dilaksanakannya sosialisasi dengan warga desa Rancabungur dalam menjalankan kegiatan jual beli belum mengenal alat pembayaran digital. Apabila dilihat dari segi manajemen keuangan sebagai berikut:

1. Keterbatasan pengetahuan pelaku UMKM dan warga terhadap alat pembayaran digital.
2. Kurangnya informasi mengenai pemanfaatan aplikasi alat pembayaran digital QRIS sebagai alternatif proses pembayaran.

Dengan begitu disaat itu tidak sedikit juga yang menolak dalam pembuatan QRIS dengan berbagai alasan yang diantara salah satunya tidak pandai dalam menggunakan HP sehingga hanya 50% dari seluruh desa Rancabungur yang mau dibuatkan program QRIS untuk usahanya. Dibalik itu juga QRIS mempunyai kelemahan tersendiri terhadap programnya dan hal ini juga menjadi beberapa alasan para pengusaha enggan turut andil yaitu biaya potongan dari harga yang di scan 0,3% nya untuk aplikasi QRIS tersendiri. Padahal potongan tersebut sangatlah kecil akan tetapi warga desa tetap enggan karena merasa rugi dan merasa uang *cash* lah pembayaran yang sangat dibutuhkan karena bagi mereka pengusaha kecil (warung, penjual keliling) akan repot dan akan rugi dalam keuntungan yang biasa ia dapatkan menjadi berkurang.

Ada beberapa hal juga yang harus diperhatikan dan sudah dijelaskan oleh para peneliti ketika terjadinya pembayaran usahakan untuk selalu lebih teliti dan awas karena disaat kita melakukan transaksi adapula oknum nakal yang juga mengikuti kemajuan di

era digitalisasi ini, dimana waktunya ketika pembeli sudah mentransfer pembayaran tersebut maka wajiblah para pengusaha langsung memeriksa apakah sudah ada pemberitahuan uang masuk dengan begitu akad jual beli sah terjadi. Berikut penulis lampirkan mengenai sosialisasi dan pemasangan QRIS barcode untuk UMKM di Desa Rancabungur RW. 09, RW. 10 dan RW. 11:



Gambar 3. Sosialisasi Langsung Pemasangan QRIS Barcode

Untuk proses penarikan memiliki 2 cara yaitu masuk ke saldo DANA atau mentransfer ke rekening bank yang dituju. Proses penarikan saldo transaksi hanya bisa dilakukan oleh pemilik akun DANA sehingga terjamin keamanannya. Ada beberapa transaksi yang dapat dilakukan dengan akun DANA yaitu, pulsa dan kuota internet, retribusi, transfer bank, pembayaran listrik, dll. Maka dari itu penggunaan transaksi secara cash bisa dialihkan ke transaksi digital.

Saat melakukan sosialisasi UMKM untuk program QRIS barcode para Pengabdian akan mencatat beberapa hal penting bagi para UMKM yang setuju dan mau mengikuti program tersebut. Data yang diperlukan juga tidak menyulitkan, yaitu berupa nama, nama usaha, nomor telepon, dan alamat tinggal. Tidak perlu SIUP (Surat Izin Usaha Pedagang) atau lainnya, saat ini QRIS sudah memudahkan atas segalanya cukup daftar email saja QRIS akan terregistrasi dengan mudah. Berikut Penulis lampirkan beberapa pedagang UMKM yang approve dan mengikuti program QRIS barcode ini:

Tabel 1. Daftar Peserta yang Mengikuti Program QRIS

No	Nama	Usaha	No Telp	Alamat
1	Ibu Salfi	Warung Ibu Salfi	085218887599	Blok A3/4 RW. 11
2	Ibu Dewi Amida	Toko Hiramart 1	085819972724	Blok A3/7 RW. 11
3	Ibu Yuli Setiani	Warung Pink	081240296016	Blok A3
4	Ibu Emi	Warung Ibu Emi	08987964190	Jl. Cagak
5	Ibu Lina	Warung Mama Malik	85775153716	RT 06 / RW 09
6.	Ibu Ani Sani	Katering Ibu Ani	85695545638	RT. 01 / RW 09
7	Ibu Dian	Warung Bu Dian	085882499810	RT. 1 RW. 9
8	Pak Kumis	Mie Ayam dan Bakso	083106085195	RT. 02 RW. 11

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM di desa Rancabungur dapat merubah pola pikir masyarakatnya, upaya tersebut diharapkan dapat menggerakkan dan mendukung perekonomian para pengusaha atas, menengah dan bawah di bidang UMKM. QRIS sendiri juga memudahkan pelaku UMKM dalam menerima jenis metode pembayaran yang dipakai, karena dengan 1 kode QRIS di Merchant QRIS bisa digunakan untuk scan/pembayaran menggunakan sistem platform yang lain.

Proses kerja QRIS tidak mengharuskan penjual menyiapkan banyak aplikasi pembayaran, cukup masukkan kode QR di papan tanda dan konsumen bisa memindai kode QR menggunakan berbagai aplikasi pembayaran di smartpone mereka. Ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam melakukan pembayaran usahakan untuk selalu lebih teliti dan awas karena disaat kita melakukan transaksi adapula oknum nakal yang juga mengikuti kemajuan di era digitalisasi ini. Ada 2 cara untuk melakukan penarikan yang pertama dengan masuk ke saldo dana dan yang ke dua masuk langsung rekening yang dituju. QRIS memudahkan kita dalam melakukan pendaftaran cukup dengan mencantumkan email, akan terregistrasi dengan mudah tidak perlu melakukan SIUP.

## REFERENSI

- Sari, A. C., & Adinugraha, H. H. (2022). Implementation of QRIS-Based Payments Towards the Digitalization of Indonesian MSMEs. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.30983/es.v5i2.5027>
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2). <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i2.2384>
- Seputri, W., Soemitra, A., & Bi Rahmani, N. A. (2022). Pengaruh Technolgy Acceptance Model terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Cashless Society. *MES Management*

*Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i2.57>

Ana Sriekaningsih, Slamet Riyanto, & Andre Prakasa. (2022). Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Di Kota Tarakan. *Gemilang: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3). <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i3.112>

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=qris+umkm+didesa&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=qris+umkm+didesa&btnG=)

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.sinipay&hl=or&gl=US>

[https://www.kompasiana.com/meidya73596/6479bc144addee056b030472/bi-](https://www.kompasiana.com/meidya73596/6479bc144addee056b030472/bi-berinovasi-majukan-negeri-wujudkan-digital-ekonomi-asean-yang-terintegrasi-dengan-regional-payment-connectivity?page=2&page_images=2)

[berinovasi-majukan-negeri-wujudkan-digital-ekonomi-asean-yang-terintegrasi-dengan-regional-payment-connectivity?page=2&page\\_images=2](berinovasi-majukan-negeri-wujudkan-digital-ekonomi-asean-yang-terintegrasi-dengan-regional-payment-connectivity?page=2&page_images=2)